

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan pemecahan masalah peserta didik setelah pembelajaran menggunakan e-LKPD berbasis SSCS pada materi Sistem Pertahanan Tubuh. Adapun kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

Secara keseluruhan, keterampilan pemecahan masalah peserta didik mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan e-LKPD berbasis SSCS pada materi Sistem Pertahanan Tubuh. Jika dilihat berdasarkan indikator keterampilan pemecahan masalah diadaptasi dari Greenstein, setiap indikator mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan e-LKPD berbasis SSCS. Indikator yang memiliki peningkatan paling signifikan terjadi pada indikator *Carry Out the Plan*. Peningkatan paling rendah terjadi pada indikator *Devise a Plan*. Meskipun termasuk ke dalam kategori sedang, peningkatan pada indikator ini paling rendah dibandingkan indikator keterampilan pemecahan masalah lainnya. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal mencari dan memikirkan semua kemungkinan solusi serta menyusun rencana dari solusi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan e-LKPD berbasis SSCS dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik khususnya pada materi sistem pertahanan tubuh.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan e-LKPD berbasis SSCS menunjukkan hasil yang positif. Hasil ini dapat dilihat dari angket respon yang

Savitri Novantira Putri, 2025

PENERAPAN E-LKPD BERBASIS MODEL SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK PADA MATERI SISTEM PERTAHANAN TUBUH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diisi langsung oleh peserta didik. Respon positif peserta didik dapat dilihat dari aspek materi, pembelajaran dan teknis penggunaan. Peserta didik merasa e-LKPD membantu mereka memahami konsep materi sistem pertahanan tubuh dengan cukup baik, e-LKPD dinilai menarik dan mudah digunakan tanpa hambatan yang mengganggu. Dengan tampilan e-LKPD yang interaktif dan media yang beragam, seperti video, gambar serta navigasi meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan e-LKPD berbasis SSCS mendapatkan respon positif dari peserta didik, membuat peserta didik ingin menggunakan e-LKPD lagi pada pembelajaran selanjutnya serta mendukung keterampilan pemecahan masalah mereka.

Hasil analisis ketuntasan belajar dengan prinsip *mastery learning* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara individual. Secara kriteria ketuntasan klasikal (kelas) peserta didik belum dapat dikatakan tuntas karena peserta didik yang tuntas kurang dari 85%. Hal ini karena masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum tuntas menguasai keterampilan pemecahan masalah, tetapi jumlah peserta didik yang tuntas menguasai keterampilan tersebut lebih besar jumlahnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan e-LKPD berbasis SSCS dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk melatih keterampilan pemecahan masalah peserta didik, khususnya pada materi sistem pertahanan tubuh.

5.2 Implikasi

Penerapan e-LKPD berbasis model SSCS dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut beberapa implikasi penting yang dapat diambil untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Pertama, meskipun seluruh indikator keterampilan pemecahan masalah menunjukkan peningkatan yang baik, namun masih

diperlukan adanya peningkatan terutama pada mencari dan memikirkan semua kemungkinan solusi serta menyusun rencana dari solusi secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk membimbing dan melatih peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut. Guru perlu merancang aktivitas yang bukan hanya menekankan pada pemecahan masalah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk aktif mencari mencari informasi yang dapat membantu mereka menentukan alternatif solusi yang relevan dengan masalah, serta terbiasa mengevaluasi berbagai kemungkinan solusi sebelum menentukan solusi paling efektif. Selain itu, peserta didik perlu dilatih untuk merancang rencana penerapan solusi secara terstruktur dan realistis.

Kedua, walaupun mayoritas peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penerapan e-LKPD berbasis SSCS, penting bagi guru untuk membimbing peserta didik melewati tahapan SSCS yang ada di e-LKPD agar dapat memaksimalkan perkembangan keterampilan pemecahan masalah mereka. Selain itu, perlu dipastikan terdapat waktu yang cukup bagi peserta didik untuk membiasakan diri menggunakan e-LKPD agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Ketiga, pembelajaran dengan menggunakan e-LKPD berbasis SSCS terbukti memfasilitasi proses perkembangan pemecahan masalah peserta didik. Model SSCS mendorong peserta didik untuk melalui tahapan yang sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga mengevaluasi hasil solusi. Penggunaan e-LKPD menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan e-LKPD yang diintegrasikan dengan model pembelajaran berbasis masalah dan penalaran sistematis seperti SSCS perlu terus dikembangkan dalam pembelajaran biologi untuk mendukung peningkatan keterampilan abad ke-21.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dan diambil untuk perbaikan serta pengembangan penelitian serupa selanjutnya, antara lain:

1. e-LKPD dapat dibuat dengan menggunakan berbagai platform, seperti *liveworksheet*, *articulate 360* serta *genially* seperti yang peneliti gunakan. Platform-platform ini dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal untuk membuat bahan ajar ataupun media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini sangat direkomendasikan untuk digunakan apalagi melihat karakteristik peserta didik saat ini yang lebih terbiasa menggunakan teknologi digital. e-LKPD ini dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan mereka dibandingkan LKPD konvensional.
2. e-LKPD yang dilengkapi dengan berbagai jenis wacana dan latihan yang melatih keterampilan abad ke-21 dapat melatih peserta didik untuk terbiasa memahami berbagai jenis wacana dan dapat mengerjakan latihan dengan baik kedepannya karena sudah memiliki pengetahuan awal dan pengalaman.
3. Disarankan untuk memberikan alokasi waktu yang lebih panjang dalam pengerjaan e-LKPD, sehingga peserta didik dapat memahami wacana dan soal secara mendalam dan menyeluruh.
4. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah dapat menggunakan model pembelajaran lain yang berkaitan dengan pemecahan masalah untuk diintegrasikan dengan e-LKPD, selain SSCS. Agar dapat dilihat model pembelajaran yang lebih efektif untuk diintegrasikan ke dalam e-LKPD
5. Pembiasaan penggunaan e-LKPD dapat dilakukan pada materi sebelumnya agar peserta didik lebih familiar dengan teknis penggunaan, materi, wacana, dan latihan yang tercantum dalam e-LKPD.

6. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dianalisis pengetahuan konsep peserta didik agar dapat mendukung peningkatan keterampilan pemecahan masalahnya.